

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

Perhitungan ruang penyimpanan dengan metode *Lagrange Multiplier* diperoleh hasil yakni sebesar 107,922 m<sup>3</sup> dengan total kapasitas penyimpanan kayu mindi sebesar 63,383 m<sup>3</sup> dan total kapasitas penyimpanan kayu mahoni sebesar 44,539 m<sup>3</sup>. Hasil tersebut menunjukkan nilai optimal dikarenakan pemesanan yang dilakukan tidak melebihi kapasitas gudang yang dimiliki oleh PT Romi Violeta yaitu sebesar 108 m<sup>3</sup>. Besarnya ukuran pemesanan pada kayu mindi sebesar 37 m<sup>3</sup> dan pada kayu mahoni sebesar 26 m<sup>3</sup>. *Total cost* (total biaya persediaan) yang dihitung menggunakan metode *Lagrange Multiplier* mendapatkan hasil sebesar Rp 253.488.426. Dibandingkan dengan metode perusahaan dengan *total cost* sebesar Rp 270.707.599, maka metode *Lagrange Multiplier* dapat memberikan solusi yang terbaik dan total biaya persediaan yang diperoleh lebih kecil daripada total biaya perusahaan yaitu sebesar Rp 17.219.173 atau penghematan sebesar 6,36%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas diperoleh saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di dalam pengendalian persediaan bahan baku diharapkan PT Romi Violeta hendaknya menggunakan metode *Lagrange Multiplier* karena dalam pelaksanaannya dapat meminimasi total biaya persediaan sehingga diperoleh jumlah pemesanan yang optimal dan tidak melebihi kapasitas gudang yang tersedia sehingga pengendalian kualitas kayu tetap terjaga.
2. Pengendalian persediaan ini akan menentukan tingkat persediaan yang hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah kebutuhan dan total ruang penyimpanan, sehingga jumlah bahan baku tidak akan selalu sama karena pertimbangan biaya persediaan.